

## PENGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENCEGAHAN NARKOBA DIKALANGAN MAHASISWA

Muhammad Putra Dinata Saragi<sup>1</sup>, Anggi Hendriani<sup>2</sup>, Irma Widia<sup>3</sup>, Muhammad Fauzan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [anggihendriani02@gmail.com](mailto:anggihendriani02@gmail.com) /085835867723

### ABSTRAK

Peredaran narkoba semakin hari semakin meningkat dan meluas disemua kalangan. Sasarannya adalah pemuda berusia 15-25 tahun yang masih mudah dipengaruhi. Penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa meningkat pada tahun 2021 berdasarkan data BNN. Padahal dampak dari penggunaan tersebut sangat fatal sehingga perlunya upaya pencegahan untuk mengurangi penggunaan narkoba yang semakin bertambah. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur merupakan pengumpulan data dengan menggunakan jurnal, buku dan referensi kepustakaan lainnya. Hasil pembahasan adalah pencegahan penggunaan narkoba dapat dilakukan dengan kegiatan bimbingan kelompok yang dapat menumbuhkan sikap asertif pada mahasiswa. Kegiatan bimbingan kelompok mampu memberikan pilihan yang tepat dalam melakukan antisipasi terhadap penggunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk membuka cara pikir mahasiswa tentang bahaya narkoba dan mengembangkan sikap asertif mahasiswa melalui bimbingan kelompok.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok; Pencegahan Narkoba; Narkoba Dikalangan Mahasiswa, Perilaku Asertif

---

### ABSTRACT

*Drug trafficking is increasing day by day and expanding in all circles. The target is young people aged 15-25 years who are still easily influenced. Drug abuse among students will increase in 2021 based on BNN data. Yet the impact of using it is fatal. So the need for prevention efforts to reduce drug use is increasing. The research method used is qualitative with a literature study approach. Literature study approach is data collection by using journals, books and other literature references. The result of the discussion is that the prevention of drug use can be done with group guidance activities that can foster a firm attitude in students. Group guidance activities are able to provide the right choice in anticipating drug use. This study aims to open students' ways of thinking about the dangers of drugs and develop students' assertiveness through group guidance.*

**Keywords:** *Guidance Group; Drug Prevention; Drugs Among Students, Assertive Behavior*

## PENDAHULUAN

Narkoba merupakan obat yang mengandung zat yang mampu menenangkan syaraf, mengurangi rasa nyeri dan sakit, serta mampu memicu ketergantungan. Sejarah menjelaskan bahwa pada tahun 1800-an terjadi perang saudara di Amerika Serikat. Pada masa itu zat yang terdapat didalam narkoba (morfin) digunakan oleh tenaga medis untuk menyembuhkan luka para prajurit. Efek yang dihasilkan zat tersebut ternyata membuat para prajurit ketergantungan. Di tahun 1970-an di daerah Golden Triangle terjadi penyebaran candu dunia. Fenomena ini timbul karena semakin majunya teknologi yang mampu memproduksi campuran morfin menjadi obat-obatan (Sabanudin, 2021).

Di Indonesia sendiri, kasus penyalahgunaan narkoba sangat marak terjadi di masyarakat. Kasus ini meluas diberbagai kalangan, mulai dari artis, orang dewasa, mahasiswa, remaja bahkan anak-anak. Jumlah korban penyalahgunaan narkoba terus meningkat dari waktu ke waktu (Vitriana & Sari, 2021). Hal ini diungkapkan oleh Penyuluh Narkoba Ahli Muda Direktorat Advokasi BNN, Eva Fitri Yuanita, S.Pd bahwa terjadi peningkatan 1,80% di tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021 yang didominasi pada rentang usia 15-64 tahun. Dilihat dari usia tersebut maka remaja hingga mahasiswa termasuk dalam kategori tersebut.

Meningkatnya perkembangan lalu lintas hingga pengangkutan modern menjadi modus penyebaran narkoba yang mengakibatkan narkoba masuk secara ilegal ke Indonesia. Dengan segala modus yang dilakukan menimbulkan banyaknya pengguna narkoba terutama pada generasi muda. Hal ini tentu saja bukan hal yang bisa dianggap remeh, karena penyalahgunaan narkoba dapat menghambat dan merusak perkembangan generasi bangsa. Mudahnya akses dalam mendapatkan narkoba menjadi ancaman yang terus terjadi dan semakin meninggi. Mirisnya lagi masuk kedalam sekolah bahkan juga kedalam kampus. (Novitasari et al., 2021).

Sasaran para pengedar narkoba adalah para pemuda berusia 15-25 tahun. Hal ini dikarenakan mahasiswa mudah dipengaruhi untuk mengonsumsi narkoba. Adanya penawaran, bujukan, tekanan dari orang-orang sekitar dan rasa ingin tahu menjadi dorongan mahasiswa tertarik menggunakan narkoba. Masalah ini juga menyangkut dengan keberadaan kampus yang banyak terletak di tengah kota. Sarana dan prasarana kota seperti *cafe*, bar, restoran, hotel dan *club* malam banyak dimanfaatkan sebagai tempat interaksi narkoba. Kondisi inilah yang memunculkan

dampak terhadap mereka yang rentan untuk dipengaruhi. Sejalan dengan hal itu, kurangnya pemahaman dasar mengenai narkoba juga menjadi masalah utama. Padahal dampak dari penggunaan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan, gangguan fisik, gangguan mental bahkan gangguan pada kehidupan sosial (Rohimah Tri Wijayanti, 2021).

Dalam artikel (Ai Nurlatifah, Andi Mulyadi, 2022) kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa meningkat berdasarkan data BNN Indonesia tahun 2021. Dimana ditahun 2018 terdapat 1.772 orang dan ditahun 2019 meningkat mencapai 27.662 orang. Dalam upaya pengendalian masalah ini pemerintah membuat UU Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 4 tentang Narkotika. Undang-Undang ini dibuat untuk mencegah dan melindungi masyarakat Indonesia dari bahaya penggunaan narkoba. Salah satu cara pemberantasannya dengan upaya preventif atau upaya pencegahan. Upaya pencegahan menjadi program yang dilakukan kepada individu yang belum pernah mengonsumsi narkoba. Pencegahan tersebut dilakukan melalui kampanye, pengawasan dan penyuluhan yang digencarkan untuk mahasiswa.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga memberi dampingan dalam pencegahan penggunaan narkoba. Mengingat Perguruan Tinggi sebagai lembaga formal, maka diharapkan bisa membekali mahasiswa agar tercegah dari bahaya narkoba. Kegiatan pencegahan ini bisa dilakukan dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang dilaksanakan dalam tata kelompok dengan mengupas topik-topik yang sifatnya konvnesional. Kegiatan bimbingan kelompok juga mengarah pada aktivitas kelompok yang fokus pada pemberian keterangan melalui aktivitas kelompok.

Pada kegiatan bimbingan kelompok nantinya dibahas topik mengenai narkoba dan setiap anggota dituntut untuk bersikap saling mengerti dan bekerja keras menuju tujuan bersama yang positif. Kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilaksanakan dimana saja. Pelasanaan aktifitas kelompok yang bergerak secara berkualitas menandai bahwa adanya dorongan pada kehidupan kelompok tersebut. Dorongan kehidupan kelompok ini yang disebut sebagai dinamika kelompok. Dinamika kelompok sebagai inti dari layanan bimbingan kelompok yang mampu mengurangi rasa jenuh dan menambah semangat dalam menjalani kegiatan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan capaian dengan sasaran yang banyak dan dijadikan sebagai tempat belajar keterampilan sosial.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Layanan yang dikemas secara baik, seperti tujuan yang jelas, pelaksanaan yang dijalani dengan ikhlas, rasa gembira dan saling menghormati mampu menyumbangkan sikap positif mengenai topik yang dibahas. Hal ini menunjukkan jika bimbingan kelompok memberikan manfaat yang mampu membangun sikap positif dalam upaya pencegahan narkoba (Siti Fitriana, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sofah & Putri, 2018) menunjukkan jika adanya implikasi pada layanan kegiatan bimbingan kelompok pada perilaku asertif dalam pencegahan narkoba. Sejalan dengan informasi itu dilakukannya bimbingan kelompok adalah untuk memberantas penggunaan narkoba dengan memberikan penyuluhan sebagai bentuk pencegahan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Rumidah, 2015) yang mana subjeknya adalah siswa SMPN 1 Lubuk Pakam. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan hasil yang terus meningkat dari *pre-test* yang telah dilakukan. Hasil yang pertama mencapai angka 40%, lalu meningkat sebesar 60% dan yang terakhir meningkat kembali sebanyak 80%. Hasil tersebut melebihi target yang diinginkan peneliti yaitu 75%. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut bahwa kegiatan bimbingan kelompok mampu meningkatkan pencegahan narkoba pada siswa khususnya siswa kelas VIII-E SMPN 1 Lubuk Pakam.

Dengan cara ini diharapkan mampu membuka pikiran, perasaan, persepsi dan wawasan para mahasiswa mengenai bahaya narkoba. Bagi mahasiswa dapat menjadi pengetahuan baru dalam meningkatkan antisipatif dan sikap asertif melalui kegiatan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan rekomendasi sebagai bahan literatur dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur (studi pustaka). Menurut Suprpto studi literatur adalah kegiatan pengumpulan data informasi dengan membaca jurnal, buku-buku serta referensi lainnya yang terdapat di perpustakaan. Studi kepustakaan digunakan para peneliti untuk mendukung perkembangan aspek-aspek teoritis serta tujuan penelitian. Literatur merupakan suatu ulasan kritis untuk meneliti suatu topik yang akan dibahas melalui sumber kepustakaan seperti buku, artikel atau jurnal, catatan dan kajian pustaka lainnya yang masih berkaitan dengan tema yang ingin disampaikan

(Nirwana, 2022). Tujuan utamanya untuk mencari pondasi, memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan memperkirakan dugaan sementara penelitian sebelum turun mengumpulkan data di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bahaya Narkoba

Narkoba hasil singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan-bahan adiktif lainnya. Dimana benar nyatanya dapat membahayakan kehidupan bagi pemakainya. Narkotika dalam UU Nomor 22/1997 adalah tanaman *papever*, *opium* mentah maupun masak seperti *candu*, *jicing*, *jicingko*, *morfina*, *tanaman koka*, *kokain mentah*, *ekgonina*, tanaman ganja, garam-garam atau turunannya dari *morfina* dan *kokaina*. Dalam bahasa kedokteran bahwa narkoba adalah jenis obat yang mampu menghilangkan rasa sakit dan nyeri pada alat rongga dada, perut dan dapat mengefektifkan “bengong” dengan jangka waktu lama dikeadaan masih sadar dan mengakibatkan kecanduan (adiksi). Narkoba juga memberikan dampak menenangkan syaraf, mengakibatkan kurangnya kesadaran daya pikir, dapat menghilangkan nyeri, sering menimbulkan ngantuk, dan lain-lain (Faturrachman, 2020).

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa narkoba atau narkotika adalah sejenis obat mengandung zat negatif yang berdampak pada tubuh setiap yang mengonsumsinya (Iriani, 2015). Pemakaian narkoba sudah tidak asing di telinga masyarakat dan sangat meresahkan lingkungan. Dampak yang akan terjadi tidak hanya merugikan si pengguna namun pada lingkungan sekitarnya. Jadi bukan hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental tetapi juga berdampak pada ketenangan hidup, meresahkan masyarakat dan menimbulkan krisis ekonomi (BNN, 2014). Perekonomian pengguna narkoba akan jatuh, sebanyak apapun uang tabungan, saham bahkan gaji akan habis pada saat yang akan datang. Setiap pecandu narkoba akan selalu mencari obat hingga ia merasa tenang dan terus menerus dosis yang dikonsumsi akan bertambah.

### Faktor Penyebab Penggunaan Narkoba

Penyebaran narkoba di Indonesia memiliki sasaran utama yakni remaja, dikarenakan kondisi ketidakstabilan psikologis remaja yang gampang dipengaruhi. Apalagi mereka belum memahami narkoba secara keseluruhan. Emosi yang masih labil dan tingginya rasa ingin tahu juga mengakibatkan keinginan mereka untuk mencoba. Masalah ini yang

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

menjadikan generasi muda rentan dalam penggunaan dan penyalahgunaan narkoba.

Penggunaan yang terjadi dikalangan mahasiswa tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada remaja, karena disini mahasiswa masuk dalam kategori remaja akhir. Jiwa keingintahuan mahasiswa dengan remaja hampir sama karena ambisi yang bergejolak akibat keingintahuan pada banyak hal. Tidak menutup kemungkinan jika kalangan mahasiswa/i juga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Penggunaan narkoba dikalangan mahasiswa disebutkan dalam buku Mahasiswa dan Bahaya Narkoba jika mahasiswa mengonsumsi narkoba dikarenakan masalah perkuliahan, tekanan dari dosen, tugas menumpuk hingga permasalahan pribadi (BNN RI, 2014).

Faktor lain dari penggunaan narkoba di lingkungan mahasiswa adalah faktor dari lingkungan luar. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk dapat menentukan dan pembentukan jati diri individu. Tidak hanya kalangan remaja, mahasiswa juga awalnya coba-coba dan ditambah lagi lingkungan masyarakat juga acuh tak acuh, maka lingkup seperti inilah yang dapat menarik perhatian para mahasiswa masuk pada penyalahgunaan narkoba.

Adapun faktor penyebab kalangan mahasiswa pada penyalahgunaan narkoba sebagai berikut :

#### 1. Faktor Internal

Penyalahgunaan narkoba yang kebanyakan adalah diusia 15-25 tahun, dimana usia ini masih dalam masa perubahan biologis, psikologis maupun sosial. Dimasa ini juga individu sudah mulai melepaskan ikatan emosional dengan orangtuanya untuk membentuk identitas diri. Kemampuan intelektual yang bertambah, kemampuan dalam memahami permasalahan jadi berkembang dan keingintahuan yang kuat akan lingkungan sekitar termasuk mengenai rokok, alkohol dan narkoba. Ketiganya sering dianggap sebagai lambang kedewasaan. Dengan begitu mereka akan mudah diterima oleh kelompoknya.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor ini muncul dari lingkungan individu, baik itu lingkungan keluarga, kampus maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang komunikasinya kurang baik, pola asuh yang buruk dan hubungan yang tidak harmonis membuat individu tidak mendapatkan perhatian dan akhirnya mendapatkan kesempatan untuk menggunakan narkoba. Sedangkan faktor dari lingkungan kampus adalah kurangnya

kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak kampus dan terbatasnya fasilitas dalam menampung kreativitas mahasiswa. Lingkungan masyarakat yang permisif dan mudahnya memperoleh narkoba juga mengakibatkan mahasiswa secara mudah menggunakan narkoba (BNN RI, 2014).

### **Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok menurut Tohirin adalah cara yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli dengan kegiatan kelompok (Tohirin, 2014). Sedangkan Daryanto mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai bentuk bimbingan konseling yang membantu konseli dalam pengembangan diri, pengembangan kemampuan sosial, dan kegiatan yang membentuk karakter positif melalui kegiatan kelompok (Daryanto, 2015).

Bimbingan kelompok memiliki dua peran didalamnya, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Kegiatan kelompok dipimpin oleh konselor dan diikuti semua peserta kelompok dengan dinamika kelompok yang intens. Pada bimbingan kelompok akan dibahas topik umum, topik itu bisa berupa topik tugas atau topik bebas. Topik tugas ialah topik yang disampaikan oleh pimpinan kelompok untuk diulas. Sedangkan topik bebas adalah topik yang disampaikan oleh anggota kelompok secara bebas. Topik yang dibahas akan diperluas, dikembangkan dan diulas sampai tuntas (Nurzakiah, D. F., Justitia, D., Hidayat, D. R., & Nurihsan, 2015).

### **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan dari bimbingan adalah meningkatkan perkembangan diri dan sosial pada setiap anggota kelompok dan menunjang kualitas kebersamaan dalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok juga memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pada kegiatan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan anggota kelompok dalam sosialisasi terutama dalam hal komunikasi. Melalui bimbingan kelompok, permasalahan yang terjadi bisa diselesaikan melalui dinamika kelompok. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk membawa dalam pengembangan perasaan, persepsi, pengetahuan dan juga perilaku yang efektif pada anggota kelompok (Tohirin, 2014).

### **Fungsi Bimbingan Kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok menurut Gazda (1984) mempunyai beberapa fungsi (Prayitno, Afdal, Ifdil, 2017). Fungsi tersebut yaitu:

#### 1. Fungsi Pengembangan

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Fungsi ini berupa pengembangan pada potensi setiap anggota kelompok terutama pada keterampilan komunikasi baik verbal maupun non verbal dan keterampilan sosialisasi. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok diberi kesempatan secara bebas untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan pandangannya terhadap topik yang dibahas. Maka dari itu anggota kelompok dapat belajar berkomunikasi secara efektif.

#### 2. Fungsi Pencegahan

Pencegahan dimaksudkan untuk menghindari permasalahan yang timbul dalam kegiatan kelompok. Anggota kelompok belajar bertindak dalam menghadapi masalah hingga mendapatkan penyelesaian dari permasalahan itu.

#### 3. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan ini sejalan dengan tujuan bimbingan konseling yaitu mengentaskan permasalahan. Segala tindakan yang ada didalam kelompok akan diselesaikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Proses kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap (Prayitno, Afdal, Ifdil, 2017), yaitu:

#### 1. Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah tahap pengenalan, yaitu tahap dimana dilakukan pengenalan diri dan juga tahap dimana pemimpin kelompok (konselor) menjelaskan tentang bimbingan kelompok untuk memberi pemahaman kepada anggota kelompok mengenai tujuan, aturan, batas-batas dan juga asas dalam bimbingan konseling.

#### 2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan dikatakan sebagai “jembatan” untuk tahap pertama dan tahap ketiga. Terjadinya suasana yang tidak seimbang menuntut konselor untuk menyalurkan suasana menjadi lebih kondusif. Konselor dapat membawa kegiatan kelompok menjadi yang sebenarnya.

#### 3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dimana topik permasalahan akan dibahas. Tujuannya untuk mengungkap dan mengembangkan pemahaman mengenai topik yang diangkat. Ditahap ini pemimpin kelompok menyusun proses kegiatan kelompok dengan terbuka dan aktif.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran membahas frekuensi selama kegiatan bimbingan kelompok dilakukan.

Merefleksikan pengalaman serta mengevaluasi apa yang telah dipelajari menjadi hal yang penting dalam tahap ini. Fokus pada tahap pengakhiran adalah membahas apakah peserta mampu mengaplikasikan hal-hal yang sudah dibahas dan dialami pada kegiatan sehari-hari.

### Upaya Pencegahan (Preventif)

Upaya Pencegahan (preventif) adalah upaya yang dilakukan dalam pemberantasan narkoba. Upaya ini dilakukan sebagai pembentukan masyarakat yang memiliki ketahanan terhadap narkoba. Pencegahan dilakukan dengan banyak cara, seperti penyuluhan, pembinaan, pengawasan, sosialisasi dan upaya dalam mengendalikan perdagangan narkoba dimasyarakat. Tindakan preventif tersebut dilakukan dengan cara;

1. Primer. Tindakan ini dilakukan ketika penyalahgunaan belum terjadi. Upaya ini dilakukan berupa penyebaran informasi tentang bahaya dan dampak narkoba.
2. Sekunder. Tindakan ini dilakukan untuk yang sudah menggunakan narkoba sebagai upaya penyembuhan. Upaya yang dilakukan dengan pemeriksaan fisik, mental, melakukan detoksasi dan terapi medis untuk mengurangi ketergantungan dari bahan adiktif.
3. Tersier. Tindakan pencegahan yang dilakukan untuk merehabilitasi pengguna narkoba yang sedang dalam proses penyembuhan. Hal ini dilakukan sebagai persiapan korban untuk kembali dimasyarakat (Humas BNN, 2020).

### Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku yang melibatkan individu bertindak secara jujur dan terbuka dengan pikiran dan perasaannya (Singgih D. Gunarsa, 2015). Pengertian lain yang disampaikan Alberti dan Emmons dalam jurnal fokus konseling bahwa perilaku asertif yaitu kemampuan individu dalam menegaskan diri secara positif dengan mengusulkan kehidupan pribadi yang puas dan mengembangkan hubungan dengan individu lain secara berkualitas. Konsep sikap asertif berupa kesanggupan individu dalam mengatakan “tidak” dan berani dalam melakukan hal yang kita inginkan dengan bertahan pada prinsip untuk mendapatkan apa yang kita mau (Sofah & Putri, 2018).

Dengan sikap asertif individu dapat mempertahankan hak dirinya sendiri tanpa merugikan orang lain. Individu juga harus percaya diri dan



mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara jelas. Sejalan dengan hal tersebut, BNNP Sumatera Selatan mengatakan jika perilaku asertif dianggap efektif dalam menjauhkan diri dari penggunaan narkoba. (BNN, 2021).

## PENUTUP

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa bentuk bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba sebagai upaya pencegahan. Bimbingan kelompok nyataannya mampu mengembangkan pemikiran mahasiswa untuk bersikap asertif terhadap penggunaan narkoba.

## REFERENSI

- ai Nurlatifah, Andi Mulyadi, D. M. (2022). Efektivitas Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4gn) Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3377–3390.
- Bnn. (2021). *Asertivitas, Tolak Narkoba Dengan Tegas*. BNNP Sumatera Selatan.
- Bnn, H. (2014). *Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba*. BNN Republik Indonesia. Bnn.Go.Id
- Bnn Ri. (2014). *Mahasiswa Dan Bahaya Narkotika*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Daryanto, F. (2015). *Bimbingan Konseling*. Gava Media.
- Faturrachman, S. (2020). Sejarah Dan Perkembangan Masuknya Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1), 13–19.
- Humas Bnn. (2020). *Upaya Preventif Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. Bnn Kabupaten Tana Toraja.
- Iriani, D. (2015). Kejahatan Narkoba : Penanggulangan, Pencegahan Dan Penerapan Hukum Mati. *Jurnal Justitia Islamica*, 12(2).
- Nirwana, H. (2022). Mengontrol Kemarahan Guru Dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 44–51.
- Novitasari, N., Rochaeti, N., Hukum, S. I., Hukum, F., & Diponegoro, U. (2021). Proses Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Anak. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 96–108.
- Nurzakiah, D. F., Justitia, D., Hidayat, D. R., & Nurihsan, A. J. (2015). Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 14.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, Z. A. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Rohimah Tri Wijayanti. (2021). *Peran Dan Kompetensi Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rumidah. (2015). Pencegahan Penyalahgunaan Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas Viii-E Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 32–37.
- Sabanudin, A. A. (2021). *Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Dan Faktor-Faktor Penyebabnya Di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Singgih D. Gunarsa, Dkk. (2015). *Konseling Dan Psikoterapi*. Bpk Gunung Mulia.
- Siti Fitriana. (2020). Kontribusi Layanan Informasi Dan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Narkoba. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 3.
- Sofah, R., & Putri, R. M. (2018). Pengembangan Perilaku Asertif untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 100–106.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan Konseling Disekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Rajawali Press.
- Vitriana, B., & Sari, O. N. (2021). Optimalisasi Peran Konseling Bagi Anak yang Bermasalah dengan Narkotika. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 38–43. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.721>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin